

PENGARUH POLA PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPLANASI DI SEKOLAH

Arianto

Universitas Alwashliyah Medan, Medan
lukiarianto91@gmail.com

ABSTRAK

Pola *blended learning* ini tentunya masih menjadi hal yang baru terlebih lagi perubahan dalam dunia Pendidikan yang mulanya dilakukan secara normal. Kini harus secara *blended learning*, pola pembelajaran tersebut merupakan pola secara *online* dan *offline*. *Blended learning* merupakan gabungan pembelajaran yang dicampur oleh dua unsur utama, yakni pembelajaran di kelas (*classroom lesson*) dengan *online learning*. *Blended learning* adalah kombinasi karakteristik pembelajaran tradisional dan lingkungan pembelajaran elektronik. *Blended learning* menggabungkan aspek pembelajaran berbasis *web* (internet) dengan pembelajaran tradisional "tatap muka". Pola pengajaran ini memanfaatkan kemajuan dalam bidang digitalisasi, beberapa sekolah telah memanfaatkan kemajuan dibidang digital dimana sekolah telah memiliki *website* belajar secara online sendiri. Baik yang diberikan oleh kementerian terkait maupun memanfaatkan media digital lainnya. Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan sampel berjumlah 62 orang siswa SMA Negeri 1 Hampan Perak. Berdasarkan hasil analisis data dan uji statistik ditetapkan kesimpulan sebagai bahwa, kemampuan menulis teks eksplanasi memperoleh mean 80,27 termasuk dalam kategori baik sekali dengan pola belajar *blended learning*. Berdasarkan penghitungan dengan uji "t" diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,65$ kemudian dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikan 5% dengan $dkn = N_1 + N_2 - 2 = 60$ ternyata t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu $5,65 > 1,99$ sehingga hipotesis alternatif diterima.

Kata kunci: *Blended learning, Kemampuan Menulis, Teks Eksplanasi*

ABSTRACT

This blended learning pattern is of course still something new, especially as a change in the world of education which was initially carried out normally. Now it has to be blended learning, the learning pattern is an online and offline pattern. Blended learning is a combination of learning that is mixed with two main elements, namely classroom lessons and online learning. Blended learning is a combination of the characteristics of traditional learning and electronic learning environments. Blended learning combines aspects of web-based (internet) learning with traditional "face-to-face" learning. This teaching pattern takes advantage of advances in the field of digitalization. Several schools have taken advantage of advances in the digital field where schools have their own online learning websites. Both provided by the relevant ministry and utilizing other digital media. This research method uses an experimental method with a sample of 62 students at SMA Negeri 1 Hampan Perak. Based on the results of data analysis and statistical tests, the conclusion was that the ability to write explanatory text obtained a mean of 80.27, which was included in the very good category with the blended learning pattern. Based on calculations using the "t" test, the value of $t_{count} = 5.65$ was obtained, then consulted with the t table at a significance level of 5% with $dkn = N_1 + N_2 - 2 = 60$, it turned out that the t_{count} obtained was greater than t_{table} , namely $5.65 > 1.99$ so the alternative hypothesis is accepted.

Keywords: *Blended learning, Writing Ability, Explanation Text*

PENDAHULUAN

Orientasi perubahan Pascacovid yang ada berimbas pada perubahan pola pengajaran yang ada di sekolah, Komponen-komponen pembelajaran tersebut saling

berinteraksi dan saling mempengaruhi yang kemudian membentuk pola, sebagaimana Borry Morris dalam Rusman (2013: 134-135) menjelaskan bahwa pola pembelajaran terklasifikasikan menjadi empat bentuk,

diantaranya: (1) pola pembelajaran tradisional 1; (2) pola tradisional 2; (3) pola pembelajaran guru dan media; (4) pola pembelajaran bermedia.

Pendidikan pada pola pengajaran yang terjadi menjadi tatap muka terbatas atau lebih dikenal dengan *Blended learning*. pola pengajaran ini sebenarnya bukan instruksional yang baru di dunia pendidikan. Pendidikan harus mampu bersinergi dengan kemajuan teknologi dalam bidang digitalisasi. Sesuai dengan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang menyatakan bahwa prinsip pembelajaran yang digunakan pada poin ke-13 yakni pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Pola-pola ini tentunya memberikan substansi yang berbeda dalam penerimaannya baik kepada siswa maupun guru itu sendiri. Pola *blended learning* ini tentunya masih menjadi hal yang baru terlebih lagi perubahan dalam dunia Pendidikan yang mulanya dilakukan secara normal. Kini harus secara *blended learning*, pola pembelajaran tersebut merupakan pola secara online dan offline.

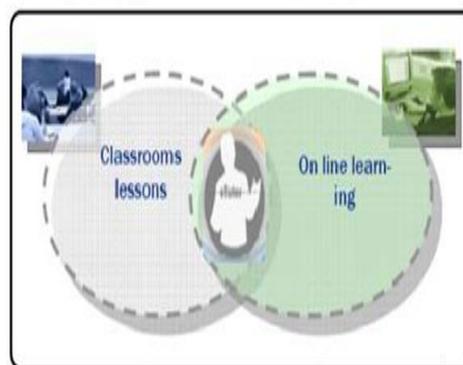
Blended learning merupakan gabungan pembelajaran yang dicampur oleh dua unsur utama, yakni pembelajaran di kelas (*classroom lesson*) dengan online learning. Menurut Indriani dkk (2018: 8) *Blended learning* dibutuhkan pada saat (1) proses belajar mengajar tidak hanya tatap muka, namun menambah waktu pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dunia maya, (2) mempermudah dan mempercepat proses komunikasi non-stop antara pendidik dan peserta didik, (3) membantu proses percepatan pengajaran.

Riinawati (Vol 3: No. 6 Tahun 2021) *Blended learning* adalah kombinasi karakteristik pembelajaran tradisional dan lingkungan pembelajaran elektronik. *Blended learning* menggabungkan aspek pembelajaran berbasis *web* (internet) dengan pembelajaran tradisional "tatap muka". Pola pengajaran ini memanfaatkan kemajuan dalam bidang digitalisasi, beberapa sekolah telah memanfaatkan kemajuan dibidang

digital dimana sekolah telah memiliki website belajar secara online sendiri.

Baik yang diberikan oleh kementerian terkait maupun memanfaatkan media digital lainnya. Pembelajaran *blended* merupakan kombinasi model pembelajaran yang menggunakan pertemuan luar jaringan (*luring*) dan dalam jaringan (*daring*). Pada umumnya pembelajaran dalam jaringan adalah *asynchronous* dimana pengajar dan orang yang diajar tidak bertemu disaat yang sama (Pannen dalam Hengki dkk, 2021: 133).

Blended learning istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yang terdiri atas dua suku kata, *blended* dan *learning*. Kata *Blend* berarti campuran yang berarti terdapat berbagai macam pola pembelajaran yang digunakan. Sedangkan *Learning* memiliki makna umum yakni belajar, dengan demikian dapat dimaknai sebagai pola pembelajaran yang mengandung unsur pencampuran, atau penggabungan antara pola dengan pola lainnya. Pola pengajaran *blended learning* merupakan percampuran adalah dua unsur utama, yakni pembelajaran di kelas (*classroom lesson*) dengan *online learning* dimana *blended learning* sebagai kombinasi antara *face to face learning* dan *online learning*.



Gambar 1.1 Blended Learning

Menurut Husamah (2014) dalam Nande dan Imran (2021: 182) dari berbagai kebaikan yang ditawarkan *blended learning*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa dapat melakukan proses pembelajaran dengan leluasa, dengan akses materi yang mudah melalui *online* serta mudah untuk berkomunikasi dan berdiskusi baik dengan guru maupun teman yang

dilakukan dimana saja dengan media internet. Hasil-hasil penelitian seperti yang telah dilakukan oleh Dziuban et al (2006) juga menunjukkan bahwa *blended learning* memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar dan juga menurunkan tingkat putus sekolah. Selain itu juga *blended learning* dianggap dapat menjadi sebuah model pembelajaran yang lebih baik dari pada pembelajaran yang bersifat hanya tatap muka (*face to face*).

Perubahan pola belajar tersebut mengindikasikan penurunan hasil belajar siswa dalam kemampuan menulis. Terutama menulis teks eksplanasi, Soebachman (2014:27) mengemukakan bahwa menulis adalah media komunikasi kita dengan orang lain. Sebuah media untuk menyampaikan apa yang kita inginkan, menyebarkan apa yang kita gagaskan, dan mengajak orang lain serta menggiring mereka untuk ikut berpikir dan berkembang. Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial. Menulis teks eksplanasi mempunyai tingkat kesulitan yang beragam. Berdasarkan data yang peneliti peroleh setelah melakukan peninjauan di lokasi penelitian, siswa kurang mampu menulis teks eksplanasi dengan baik dan terstruktur.

METODE PENELITIAN (11 pt)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode ini dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan. Metode ini juga dilakukan karena penulis ingin mengetahui pengaruh pola pembelajaran *blended learning* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa SMA Negeri 1 Hampan Perak. Sampel penelitian sebanyak 62 siswa.

1. Variabel bebas (X_1) yaitu pola pembelajaran *blended learning*.
2. Variabel bebas (X_2) yaitu kemampuan menulis teks ekplanasi.

Desain penelitian ini menggunakan *one group pretest-posttest design* adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah

memberikan tes akhir (*posttest*). teknik analisis data dilakukan melalui pengumpulan data. Data ini kemudian dianalisis untuk sampai pada kesimpulan atau pemecahan masalah yang menjadi akhir penelitian. Menganalisis data penelitian ini digunakan teknik dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menentukan atau menghitung skor mentah tiap-tiap anggota sampel yang dipilih secara acak, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.
2. Menghitung rata-rata (*mean*) dan standar deviasi baik hasil tes siswa
 - a. Mencari mean variabel X_1 dan variabel X_2
 - b. Mencari standar deviasi variabel X_1 dan variabel X_2
3. Mencari Peningkatan dari pola pembelajaran *blended learning* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi. dengan nilai rata-rata siswa, menunjukkan efektivitas pola pengajaran *blended learning*,
4. Uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol.
5. Uji homogenitas data.
6. Mencari besar perbedaan kemampuan menulis teks eksplanasi.
7. Pengujian Hipotesis dengan cara membandingkan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0, 05$ dengan ketentuan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian tentang pengaruh pola pembelajaran *blended learning* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Hampan Perak, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1.1 Perolehan Data

No.	Pretest		Posttest	
	Skor	X1	Skor	X2
1.	13	65	15	75
2.	14	70	17	85
3.	10	50	14	70

4.	14	70	16	80
5.	15	75	17	85
6.	10	50	17	85
7.	13	65	18	90
8.	13	65	14	70
9.	14	70	18	90
10.	16	80	17	85
11.	15	75	19	95
12.	13	65	19	95
13.	15	75	12	60
14.	16	80	17	85
15.	10	50	15	75
16.	14	70	17	85
17.	16	80	15	75
18.	13	65	16	80
19.	10	50	14	70
20.	8	40	18	90
21.	14	70	19	95
22.	15	75	12	60
23.	16	80	15	75
24.	16	80	18	90
25.	10	50	14	70
26.	14	70	18	90
27.	13	65	19	95
28.	13	65	16	80
29.	14	70	17	85
30.	13	65	12	60
31.	8	40	11	55
Jlh		2365	Jlh	2890

1. Kelas Pretest

a. Mean Pretest

$$M = \frac{\sum X}{n} = \frac{2365}{36} = 65.69$$

b. Standart Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}} = \frac{\sqrt{4507.42}}{36} = \sqrt{125.20} = 11,18$$

2. Kelas Posttest

a. Mean

$$M = \frac{2890}{36}$$

$$= 80,27$$

b. Standart Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X_1^2}{N}} = \frac{\sqrt{4147.12}}{36} = \sqrt{115,19} = 10.73$$

3. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji normalitas *Lilliefors*. Perhitungannya sebagai berikut:

a. Uji Normalitas kelas pretest

Tabel 1.2 Uji Normalitas Data Kelas Pretest

X I	F	F _k um	Z _i	Z _i _{ta} b	F(z _i)	S(Z _i)	Lo=F(Z _i)-S(Z _i)
40	2	2	-2.29	-0.4890	0.011	0.0555	0.0445
50	6	8	-1.40	-0.4192	0.0808	0.2222	0.1414
65	11	19	-0.06	-0.0239	0.4761	0.5277	0.0516
70	7	26	0.38	0.1480	0.648	0.7222	0.0742
75	4	30	0.83	0.2967	0.7697	0.8333	0.0636
80	6	36	1.27	0.3980	0.898	1	0.102

Berdasarkan tabel di atas diperoleh harga $L_{hitung} = 0.1414$, sedangkan dari daftar nilai kritis untuk uji Lilliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 36$ adalah $\frac{0,886}{\sqrt{n}} = \frac{0,886}{\sqrt{36}} = \frac{0,886}{6} = 0,1476$. Dengan demikian diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,1414 < 0.1476$ yang berarti data nilai kelas Pretest berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji kelas Posttest

Tabel 1.3 Uji Normalitas Posttest

X I	F	F _k um	Z _i	Z _i _{tab}	F(z _i)	S(Z _i)	Lo=F(Z _i)-S(Z _i)
55	1	1	-2.35	-0.4906	0.0094	0.0277	0.0183

60	3	4	-1.88	-0.4699	0.0301	0.1111	0.081
70	4	8	-0.99	-0.3389	0.1611	0.2222	0.0611
75	5	13	-0.49	-0.1879	0.3121	0.3611	0.049
80	6	19	-0.02	-0.0080	0.492	0.5277	0.0357
85	7	26	0.44	0.1760	0.676	0.7222	0.0462
90	5	31	0.90	0.3159	0.8159	0.8611	0.0452
95	5	36	1.37	0.4147	0.9147	1	0.0853

Berdasarkan tabel di atas diperoleh harga $L_{hitung} = 0.0853$, sedangkan dari daftar nilai kritis untuk uji Lilliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 36$ adalah $\frac{0,886}{\sqrt{n}} = \frac{0,886}{\sqrt{36}} = \frac{0,886}{6} = 0,1476$. Dengan demikian diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,0853 < 0,1476$ yang berarti data nilai kelas posttest berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

4. Uji Homogenitas

Perhitungannya berdasarkan data dari hasil yang diperoleh:

$X_1 = 80,27$; $SD = 10.73$; $SD^2 = 115.13$; $N = 31$

$X_2 = 65,69$; $SD = 11.18$; $SD^2 = 124.99$; $N = 31$

Maka: $F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} = \frac{124.99}{115.13} = 1,08$

Berdasarkan homogenitas yang telah dilakukan di atas maka di dapat nilai $F_{hitung} = 1,08$ dengan $F_{tabel} = dk$ pembilang 1 dan penyebut = $72 - 2 - 1 = 69$ yaitu 3,130 jadi $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,08 < 3,130$. Hal ini membuktikan sampel berasal dari kelompok yang homogen . artinya, data yang diperoleh dapat mewakili seluruh populasi.

Kecenderungan variabel penelitian dalam hal ini adalah identifikasi kemampuan siswa mengacu pada standar baku yang ada di sekolah, sebagai berikut:

Tabel 1.4 Kecenderungan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Tanpa Menggunakan Pola Blended Learning

Rentan	Frekuensi	%	Kategori
80-100	6	16.66	Baik
66-79	11	30.56	Baik

56-65	17	47.22	Cukup
40-55	2	5.56%	Kurang
<39	0	0	Gagal
	36	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat jumlah siswa yang termasuk kategori baik sekali 6 siswa atau 16.66%, kategori baik 11 siswa atau 30.56%, kategori cukup 17 siswa atau 47.22%, kategori kurang 2 siswa atau 5.56%. Disimpulkan, yang memiliki presentase tertinggi adalah dalam kategori cukup, sehingga kemampuan menulis teks eksplanasi tanpa menggunakan pola *blended learning* cenderung cukup.

Tabel 1.5 Kecenderungan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Pola Belajar Blended Learning

Rentan	Frekuensi	%	Kategori
80-100	23	63.89	Baik
66-79	9	25%	Baik
56-65	3	8.33%	Cukup
40-55	1	2.78%	Kurang
<39	0	0	Gagal
Jumlah	36	100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat jumlah siswa yang termasuk kategori baik sekali 23 siswa atau 63.89% dan kategori baik 9 siswa atau 25%. Disimpulkan, yang memiliki presentase tertinggi adalah dalam kategori baik sekali, sehingga kemampuan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan polabelajar *blended learning* cenderung baik sekali.

5. Uji Hipotesis

Hasil pengujian normalitas dan homogenitas dari kedua kelompok pembelajaran menunjukkan persyaratan analisis pada penelitian ini berdistribusi normal dan bervarians kelompok-kelompok sampel adalah homogen. Hal ini berarti persyaratan analisis dalam penelitian ini telah terpenuhi, sehingga dapat dilanjutkan pada pengujian lebih lanjut yaitu pengujian hipotesis dengan uji "t", sebagai berikut:

$X_1 = 80,27$; $SD = 10.73$; $SD^2 = 115.13$; $N = 31$

$X_2 = 65,69$; $SD = 11.18$; $SD^2 = 124.99$; $N = 31$

Dengan menggunakan rumus t-Tes uji beda rata-rata dua kelompok sampel independen, diperoleh:

$$t_{hitung} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} = \frac{80,27 - 65,69}{\sqrt{\frac{115,13}{36} + \frac{124,99}{36}}}$$
$$= \frac{14,58}{\sqrt{3,19 + 3,47}} = \frac{14,58}{\sqrt{6,66}} = \frac{14,58}{2,58}$$

$$t_{hitung} = 5,65$$

Setelah nilai t_{hitung} diperoleh, selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = N_1 + N_2 - 2 = 70$ didapat $t_{tabel} = 1,99$. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,65 > 1,99$. Hal ini berarti kemampuan menulis teks eksplanasi menggunakan pola pembelajaran *blended learning* lebih berpengaruh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan uji statistik ditetapkan kesimpulan sebagai bahwa, kemampuan menulis teks eksplanasi memperoleh mean 80,27 termasuk dalam kategori baik sekali dengan pola belajar *blended learning*. Berdasarkan penghitungan dengan uji “t” diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,65$ kemudian dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikan 5% dengan $dk = N_1 + N_2 - 2 = 60$ ternyata t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu $5,65 > 1,99$ sehingga hipotesis alternatif diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Dziuban, C., Hartman, J., Juge, F., Moskal, P., & Sorg, S. (2006). *Blended learning enters the mainstream. The Handbook of Blended Learning: Global Perspectives, Local Designs*, 195–208.
- Fauziah, Nurul. 2022. *Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19*. JURNAL BASICEDU: Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Hal1541 – 1550.
- Hikmat, Ade dan Nani Solihati. 2013. *Bahasa Indonesia*. Jakarta : Grasindo
- Hengki, Ratna, Yudha Aprizani. 2021. *Blended Learning: Membantu Siswa Sman 1 Alalak, Kabupaten Barito Kuala Mengejar Ketertinggalan Materi Pada*

Mata Pelajaran Bahasa Inggris Selama Pandemi Covid-19. Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas: Volume 7 Nomor 1, Agustus 2021 ISSN : 2461-0992.

- Indriani, Tri Mughni, Toto Fathoni, Cepi Riyana. *Implementasi Blended Learning Dalam Program Pendidikan Jarak Jauh Pada Jenjang Pendidikan Menengah Kejuruan*, EDUTCEHNOLOGIA, Tahun 2, Vol 2 No. 2, Desember 2018.
- Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih, E. 2016. *Jenis-Jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Nande, Marsel, Wati Ahmad Irman. 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Edukatif* : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 3 No 1 Tahun 2021 e-ISSN 2656-8071
- Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 BNSP Jakarta.
- Priyanti, Endah T. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Riinawati. 2021. *Hubungan Penggunaan Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar*. Edukatif : Volume 3 Nomor 6 Tahun 2021 Halm 3794 - 3801 e-ISSN 2656-8071.
- Rusman. 2013. *Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.